

Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang penyakit Stevens Johnson Syndrome

Chris Febrianto¹, Petrus Gogor Bangsa², Aniendya Christianna³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email : Cfebriant@gmail.com

Abstrak

Iklan Layanan Masyarakat ini berisi tentang informasi tentang penyakit *Stevens Johnson Syndrome* yang memiliki gejala awal yang sangat ringan dan hampir sama dengan penyakit ringan lainnya, namun karena kurangnya informasi akan penyakit ini banyak orang tua muda yang menyepelekan gejala-gejala ringan yang terjadi pada anak mereka.

Kata Kunci: Film Pendek, Menyepelekan, Alergi, Kesehatan, ILM

Abstract

Title : *Designing The Indonesian Superhero Character With Chibi Illustration For Children Aged 3-12 Years Old*

This public service announcements contains information about Stevens Johnson Syndrome disease that has very mild symptoms and mostly same as other mild diseases, but because of lacking information about this disease many young parents underestimate those mild symptoms that happens to their children.

Keywords: *Short film, Underestimate, Allergy, Health, Public service announcements*

Pendahuluan

Di zaman modern ini perkembangan terjadi di berbagai macam sektor mulai dari pertanian, pendidikan, teknologi, hingga kedokteran. Majunya perkembangan dunia kedokteran ini tidak menjamin manusia dapat hidup tanpa resiko terkena sakit penyakit. Penyakit tidak pernah berhenti berkembang begitu pula dengan obat-obatan yang tercipta. Semakin bervariasinya obat-obatan memang mempermudah para dokter untuk dapat memberi obat yang sesuai dengan penyakit pasien, namun di samping itu semua tidak semua pasien memiliki kekebalan dan kondisi tubuh yang serupa. Pada kasus-kasus tertentu terdapat pasien yang justru menolak reaksi obat yang diberikan dari dokter dan justru menjadi penyakit lain yang ditimbulkan oleh reaksi alergi terhadap obat salah satunya adalah *Stevens Johnson Syndrome*.

Stevens Johnson Syndrome (SJS) merupakan penyakit kulit yang beberapa kasus terjadi karena penolakan terhadap reaksi obat-obatan terutama antibiotik. Meskipun penyakit ini tergolong penyakit yang jarang terjadi namun penyakit ini mulai marak dan perlu

pehatian khusus. Menurut wawancara yang di lakukan dengan Prof. DR. dr. Ariyanto Harsono. Sp.A dari rumah sakit dr. Sutomo Surabaya menyatakan bahwa banyak kasus *Stevens Johnson Syndrome* terjadi pada anak usia antara 3-10 tahun, dan kebanyakan dari kasus yang beliau tangani terjadi akibat alergi terhadap obat-obatan.

Efek yang ditimbulkan oleh penyakit ini cukup serius karena menyerang kekebalan tubuh, yang menyebabkan penderita tertular penyakit lain dan mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Gejala-gejala awal yang terjadi pada penderita *Stevens Johnson Syndrome* sangat mirip dengan penyakit flu dan disusul dengan gejala pada kulit seperti keluarnya ruam yang nampak seperti penyakit kulit ringan (biang keringat). Banyak dari orang-orang yang menyepelekan gejala-gejala *Stevens Johnson Syndrome* dan menganggapnya hanya sebagai penyakit ringan karena gejala awal hanya berupa kelelahan, demam, batuk, radang. Namun gejala-gejala yang menjadi pembeda pada penyakit ini adalah terdapatnya ruam berisi air yang sering disalahartikan oleh para orang tua muda sebagai penyakit cacar air biasa namun

banyak orang yang tidak mengetahui bahwa penyakit *Stevens Johnson Syndrome* juga memiliki ciri serupa dengan penyakit cacar air. Banyak dari penderita terjangkit penyakit ini akibat menyalahartikan gejala-gejala *Stevens Johnson Syndrome* hanya sebagai penyakit kulit biasa sehingga hanya membawa ke dokter umum atau bahkan tidak memeriksakan diri ke dokter spesialis.

Sebuah pengalaman yang pernah dialami oleh salah seorang narasumber juga memperkuat data dari penelitian ini, dimana pada awal ia terkena penyakit ini adalah dimulai dari gejala-gejala yang sangat ringan yaitu demam dan sakit tenggorokan yang berlangsung cukup lama namun tidak segera dibawa ke dokter spesialis. Hal ini mengingatkan kembali dimana kurangnya informasi tentang penyakit ini kembali menjadi masalah utama timbulnya penyakit *Stevens Johnson Syndrome*. Proses penyembuhan penyakit ini cukup sulit dan sangat lama serta terdapat kerusakan-kerusakan permanen yang terjadi paska terkena penyakit *Stevens Johnson Syndrome*, Hal ini membuat penyakit *Stevens Johnson Syndrome* dapat dikatakan berbeda dan sangat merugikan dibandingkan dengan penyakit lainnya meskipun memiliki gejala-gejala yang sangat ringan, sama seperti penyakit-penyakit lainnya.

Dilatarbelakangi dari permasalahan yang telah ada dan pengalaman yang telah dialami oleh narasumber, serta pengamatan berdasarkan kebiasaan dari orang tua muda saat ini yang menjadikan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari, penulis menggunakan kesempatan ini untuk menyebarkan video Iklan Layanan Masyarakat tentang penyakit *Stevens Johnson Syndrome*. Iklan Layanan Masyarakat tersebut akan berisikan informasi-informasi tentang penyakit *Stevens Johnson Syndrome*. Informasi berisikan tentang apa itu penyakit *Stevens Johnson Syndrome*, gejala-gejala yang terjadi pada penyakit *Stevens Johnson Syndrome* dan yang paling penting adalah menyuarakan kepada target audience untuk tidak menyepelekan gejala-gejala awal yang terjadi pada penyakit *Stevens Johnson Syndrome* sehingga diharapkan penderita dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

Tinjauan Iklan Layanan Masyarakat

Menurut Crompton dan Lamb iklan layanan masyarakat adalah suatu pemberitahuan atau pengumuman yang bersifat non komersial yang mempromosikan program-program kegiatan, layanan pemerintah, layanan organisasi sosial dan pemberitahuan lainnya yang melayani kebutuhan masyarakat. (Kasali, 1993: 201)

Menurut *Ad-council* iklan layanan masyarakat merupakan suatu upaya untuk menggerakkan solidaritas terhadap masalah yang ada dalam kehidupan sosial. Mereka juga menyebutkan terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan iklan tertentu

merupakan iklan layanan masyarakat atau bukan. (Kasali, 1993: 202)

1. Non komersil
2. Tidak bersifat keagamaan
3. Non politik
4. Berwawasan nasional
5. Diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat
6. Diajukan oleh organisasi yang telah diakui dan diterima
7. Dapat diiklankan
8. Mempunyai dampak dan kepentingan tinggi sehingga patut memperoleh dukungan media lokal maupun nasional.

Secara singkat Iklan layanan Masyarakat (ILM) memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi dengan tujuan mempersuasi khalayak sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat terhadap hal yang diiklankan.

Pengertian dan manfaat Video

Video berasal dari bahasa Latin, yaitu *vidi* dan *visum* yang berarti melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat. Secara teknis video merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan satu FPS.

Adapula manfaat dari video dalam pembelajaran: (<https://ctle.telkomuniversity.ac.id/video-sebagai-media-pembelajaran/> diakses 16 juni 2017)

1. Mengatasi jarak dan waktu
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu Yang singkat
3. Dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
4. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
5. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
6. Mengembangkan imajinasi
7. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
8. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan

dibedah di dalam kelas
Mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

Pengertian Komik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari komik adalah cerita bergambar (di majalah surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Menurut Scott McCloud dalam bukunya yang berjudul *Understanding Comics* mengartikan bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya.

Ciri-ciri komik :

- a) Bersifat Proposional
Dengan membaca komik sanggup membawa pembaca untuk terlibat secara emosional dengan pelaku utama dalam cerita komik itu.
- b) Humor yang Kasar
Penggunaan bahasa lisan dan mudah dimengerti oleh semua orang.
- c) Bahasa percakapan
Menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.
- d) Penyederhanaan perilaku moral atau jiwa pelaku
Pola perilaku dalam cerita komik cenderung untuk disederhanakan dan mudah diterka.

Tinjauan Stevens Johnson Syndrome

Stevens Johnson Syndrome pertamakali ditemukan oleh Albert Mason Stevens M.D dan Frank Cambliss Johnson pada tahun 1922 New York, Amerika Serikat. Selama tiga bulan mereka melakukan observasi terhadap dua kasus luar biasa yang terjadi pada dua orang anak. Dari pengamatan yang mereka lakukan, ditemukanlah gejala-gejala penyakit yang saat ini diberi nama *Stevens Johnson Syndrome* untuk menghormati penemuan mereka. (Stevens, *a new eruptive fever associated with stomatis and ophthalmia*, Juli, 1922: 1)

Sindroma Steven Johnson (*Stevens Johnson Syndrome*) adalah penyakit kulit langka yang menyerang daerah mukosa sekitaran alat kelamin dan mata. Menurut penjelasan dari kamus kedokteran Membran mukosa adalah jaringan lunak basah yang melapisi bukaan tubuh, khususnya mulut, hidung, rektum dan vagina. Penyakit *Stevens Johnson Syndrome* ini umumnya terjadi karena reaksi alergi terhadap obat-obatan tertentu atau dari infeksi. Para penderita *Stevens Johnson Syndrome* yang terkena penyakit ini cenderung memiliki ciri visual :

1. Tampak lesu
2. Kulit berbintil
3. Terdapat luka seperti luka bakar
4. Kulit memerah
5. Terdapat gumpalan darah pada daerah mulut dan hidung.

Penyebab penyakit Stevens Johnson Syndrome

Terdapat banyak faktor penyebab penyakit *Stevens Johnson Syndrome*. Faktor penyebab pertama adalah dari infeksi virus. Pada kasus-kasus tertentu terutama pada anak-anak *Stevens Johnson Syndrome* dapat disebabkan oleh infeksi virus seperti,

1. Pneumonia

Pneumonia atau dikenal juga dengan istilah paru-paru basah adalah infeksi yang memicu inflamasi pada kantong-kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Pada pengidap pneumonia, sekumpulan kantong-kantong udara kecil di ujung saluran pernapasan dalam paru-paru akan membengkak dan dipenuhi cairan.

2. Hepatitis

Hepatitis adalah peradangan pada hati karena toxin, seperti kimia atau obat ataupun agen penyebab infeksi. Hepatitis yang berlangsung kurang dari 6 bulan disebut "hepatitis akut", hepatitis yang berlangsung lebih dari 6 bulan disebut "hepatitis kronis".

3. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)

Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit.

4. Herpes

Herpes adalah infeksi pada saraf dan kulit di sekitarnya. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang sama dengan virus penyebab cacar air, yaitu varisela zoster. Virus varisela yang menetap di sekitar tulang belakang atau dasar dari tulang tengkorak tubuh bahkan setelah cacar air sembuh, dapat kembali aktif di kemudian hari dan menyebabkan herpes zoster.

5. Gondongan

Gondongan adalah penyakit yang menyebabkan kelenjar parotid (kelenjar yang memproduksi air liur) mengalami pembengkakan oleh karena infeksi virus. Kelenjar ini terletak tepat di bawah telinga di samping wajah. Karena itu orang yang mengalami gondongan, bagian sisi wajahnya akan terlihat membesar.

6. Flu

Flu atau influenza adalah infeksi virus yang menyerang sistem pernapasan (sistem yang terdiri dari hidung, tenggorokan, dan paru-paru). Gejala-gejala flu yang biasa dirasakan di antaranya adalah demam, sakit kepala, batuk-batuk, pegal-pegal, nafsu makan menurun, dan sakit tenggorokan.

7. Virus *Coxsackie* dan *Epstein-Barr*.

Mononukleosis atau demam kelenjar adalah sebuah infeksi yang terjadi karena tersebarnya virus *Epstein-Barr* (EBV) dalam tubuh melalui

air liur. Penyakit yang kerap menyerang remaja ini akan menetap dalam tubuh selama kurang lebih dua bulan sebelum akhirnya menimbulkan gejala. Penyebaran utama virus ini adalah melalui air liur, sehingga beberapa aktivitas seperti berciuman, berbagi sikat gigi, berbagi peralatan makan atau minum dengan orang lain tanpa dicuci terlebih dahulu, serta batuk atau bersin akan dapat meningkatkan risiko terjangkit penyakit ini. Walau demikian, penularan penyakit ini tidak semudah infeksi lainnya (misalnya pilek).

Faktor penyebab kedua adalah dari penggunaan obat-obatan seperti

1. Obat asam urat

Obat yang digunakan untuk meredakan gejala nyeri yang tidak tertahankan, pembengkakan, dan rasa panas di persendian.

2. Obat pereda rasa sakit

3. Obat antibiotik

Segolongan molekul, baik alami maupun sintetik, yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri.

Contoh antibiotik :

- a) *Penisilin (Penicillins)*
- b) *Sefalosporin (Cephalosporins)*
- c) *Aminoglikosida (Aminoglycosides)*
- d) *Makrolid (Macrolides)*
- e) *Sulfonamida (Sulfonamides)*
- f) *Fluoroquinolones*
- g) *Tetrasiklin (Tetracyclines)*
- h) *Polipeptida (Polypeptides)*

4. Obat kejang-kejang

Kejang adalah kondisi di mana otot-otot tubuh berkontraksi secara tidak terkendali. Seluruh gerakan kita dikendalikan oleh otak yang mengirim sinyal-sinyal listrik melalui saraf ke otot. Jika sinyal dari otak mengalami gangguan atau terjadi keabnormalan, otot-otot tubuh akan berkontraksi dan bergerak tanpa terkendali.

5. Obat terapi radiasi

6. Obat anti inflamasi non-steroid.

Obat anti inflamasi (anti radang) non steroid, atau yang lebih dikenal dengan sebutan NSAID (*Non Steroidal Anti-inflammatory Drugs*) adalah suatu golongan obat yang memiliki khasiat analgesik (peredam nyeri), antipiretik (penurun panas), dan antiinflamasi (anti radang). Istilah "non steroid" digunakan untuk membedakan jenis obat-obatan ini dengan steroid, yang juga memiliki khasiat serupa. NSAID bukan tergolong obat-obatan jenis narkotika.

Selain infeksi dan reaksi obat-obatan terdapat beberapa faktor pendukung yang mampu memicu Stevens Johnson Syndrome antara lain

- 1) Faktor keluarga yang pernah memiliki riwayat penyakit *Stevens Johnson Syndrome*
- 2) Melemahnya sistem kekebalan tubuh, biasanya akibat HIV/AIDS, transplantasi organ, atau penyakit autoimun.
- 3) Infeksi virus, seperti herpes, pneumonia virus, HIV, hepatitis.
- 4) Pernah mengidap Sindrom Stevens-Johnson.
- 5) Memiliki gen tertentu, seperti Gen HLA-B 1502 atau HLA-B 1508 yang membuat seseorang akan berisiko terkena sindrom ini jika mengonsumsi obat kejang atau obat untuk gangguan kejiwaan.

Analisis 5W1H

What

Penyakit *Stevens Johnson Syndrome* merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh alergi. Selama ini tidak ada upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Surabaya untuk mencari tahu tentang penyakit *Stevens Johnson Syndrome* ini karena tidak adanya informasi yang diberikan oleh pihak manapun termasuk pemerintah.

Who

Penyakit *Stevens Johnson Syndrome* banyak diderita oleh anak usia 3-10 tahun karena pada usia tersebut anak masih belum terbentuk kekebalan tubuh secara sempurna dan anak-anak cenderung memiliki alergi yang tidak diketahui oleh orang tua mereka.

Where

Penyakit ini dapat diderita oleh siapa saja selama mereka memiliki riwayat alergi dan dapat terjadi dimanapun juga.

When

Selama ini masih belum ada kampanye-kampanye mengenai penyadaran tentang penyakit *Stevens Johnson Syndrome* ini di Indonesia. Diketahui ada kampanye seperti itu namun di luar negeri, tepatnya di Jepang pada tahun 2014.

Why

Karena tidak adanya informasi tentang penyakit ini dari pihak manapun termasuk pihak pemerintah menjadikan masyarakat tidak mengenal penyakit *Stevens Johnson Syndrome* ini.

How

Penyakit *Stevens Johnson Syndrome* ini sudah diketahui oleh kalangan medis di Surabaya, sehingga

mereka sudah tahu cara penanganan penyakit ini. Sosialisasi mengenai penyakit ini belum pernah dilakukan oleh pihak manapun disurabaya sehingga masyarakat belum mengenal penyakit ini.

Bentuk dan Variasi Media

Bentuk penyajian desain Iklan layanan masyarakat akan berupa video berdurasi singkat yang menggunakan gaya *motion comic*. Isi utama dalam video memiliki tiga bagian yaitu “sadari” yang berisikan informasi mengenai penyakit *Stevens Johnson Syndrome*, kemudian “jauhi” yang berisikan informasi mengenai cara pencegahan dan yang terakhir adalah “sudah” yang berisikan tips-tips bagi pengalaman dari orang yang telah terkena penyakit *Stevens Johnson Syndrome*.

Gaya Ilustrasi Karakter

Gaya gambar karakter yang digunakan adalah menggunakan gaya komik amerika dengan penggambaran ilustrasi realis dan siluet bayangan yang sangat tegas.

Tone Warna

Tone warna yang akan digunakan mengambil *tone* warna gelap.

Biru tua : Kuning :
 R : 34 R : 255
 G : 33 G : 255
 B : 43 B : 0

Teknik Visualisasi

Teknik pengerjaan adalah dengan menggunakan teknik *motion comic*. Visualisasi dari video nampak gelap dengan cahaya kuning yang kontras yang sering digunakan pada komik-komik misteri.



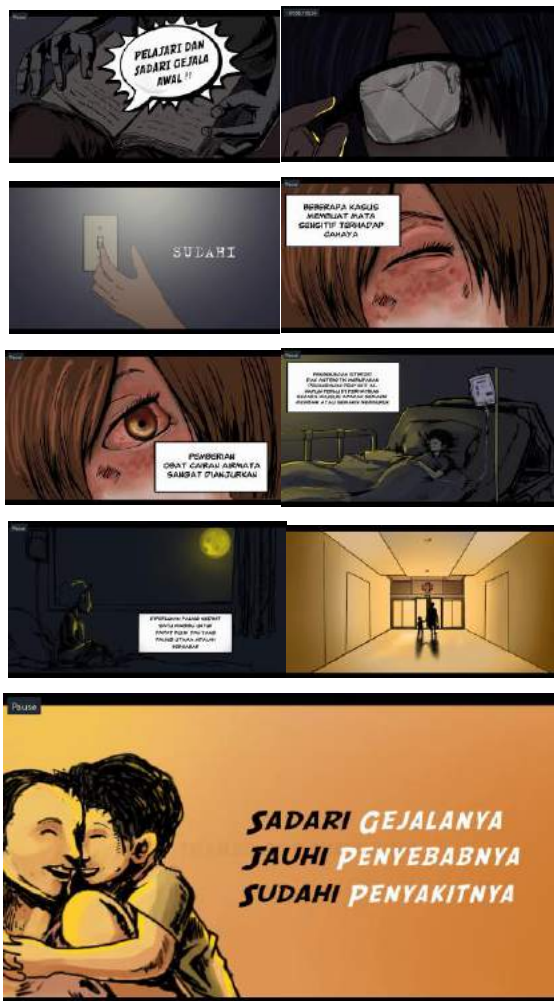
Gambar 1. Contoh teknik visual

Hasil Perancangan



Gambar 2. Contoh video





Gambar 3. Scene video



Gambar 4. Contoh Media pendukung

Kesimpulan

Menurut survei yang dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat Surabaya masih banyak yang belum mengerti tentang penyakit *Steven Johnson Syndrome*. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menginformasikan tentang penyakit ini sehingga masyarakat mengerti tentang penyakit ini. Dari keadaan tersebut penulis membuat sebuah Iklan Layanan Masyarakat yang lebih menarik dengan tema *motion comic* dan dipublikasikan melalui media sosial seperti instagram, facebook yang merupakan hal yang sangat digemari masyarakat saat ini. setelah melakukan beberapa percobaan penayangan didapati video tersebut dikatakan cukup unik dikarenakan menggunakan teknik *motion comic* namun masih mampu memberikan informasi dan cukup dapat diterima sebagai ILM

Saran

Dalam pencarian data pada tugas akhir saya merupakan hal yang cukup sulit dikarenakan pihak rumah sakit yang cenderung tidak mau bekerjasama dalam memberikan data. Saran dari penulis adalah untuk mencari data dari kenalan-kenalan yang pernah menderita penyakit ini akan lebih mempermudah memperoleh data yang akurat.

Daftar Referensi

Kasali, Rhenald. *Manajemen Periklanan*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1993.

McCloud, Scott. *Understanding comic*. New York:

HarperCollins Publisher.inc, 1994

Pakpahan, Efendi. “Jenis – jenis Kampanye”. Pendidikan. 19 Maret 2017.

Venus, Antar, M.A. *Manajemen Kampanye*. Bandung

: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Widyatma, Rendra. *Pengantar Periklanan*. Jakarta:

Buah pustaka Indonesia, 2002